

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena semakin berkembangnya dunia industri menyebabkan penggunaan peralatan kerja seperti mesin dan bahan kimia terus meningkat. Pada saat yang bersamaan timbul berbagai macam masalah ketenagakerjaan didalamnya, termasuk masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang timbul diantaranya adalah meningkatnya jumlah kecelakaan kerja yang salah satunya diakibatkan oleh kurangnya perlindungan terhadap karyawan (Notoatmojo, 2007).

Sebesar 80-85% kecelakaan kerja terjadi karena kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia lainnya yakni perilaku pemakaian alat pelindung diri turut mempengaruhi keadaan tersebut (Wibowo, 2010). Penggunaan APD adalah salah satu bentuk pengendalian kecelakaan kerja. Menurut Absari (2006) penggunaan APD sesungguhnya bentuk pengendalian resiko yang terakhir setelah pengendalian dengan eliminasi, substitusi, *engineering* dan administratif. Untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja diperlukan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik.

Penggunaan alat pelindung diri sudah seharusnya diterapkan, karena didapatkan temuan bahwa di Indonesia sebanyak 60% tenaga kerja

cedera pada bagian kepala dikarenakan tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja cedera pada bagian wajah dikarenakan tidak mengenakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera pada bagian kaki dikarenakan tidak mengenakan sepatu pengaman, dan 66% tenaga kerja cedera pada mata dikarenakan tidak mengenakan alat pelindung mata (Jamsostek, 2011).

Pada umumnya di setiap lokasi kerja selalu ditemukan sumber-sumber bahaya. Sangat sulit ditemukan lokasi kerja yang sama sekali terbebas dari sumber bahaya. Selain mengendalikan sumber bahaya, diperlukan juga pencegahan ditingkat paling akhir dengan penggunaan APD (Setyowati, 2010).

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fatmawati (2012) didapatkan sebanyak 58,5% pekerja di Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang tidak memakai APD ketika bekerja. Penelitian lain yang dilakukan Palin (2012) didapatkan 87,5% kecelakaan kerja di perusahaan percetakan diakibatkan karena tidak menggunakan APD. Penelitian-penelitian ini menunjukkan pentingnya perilaku penggunaan APD oleh karyawan untuk melindungi dirinya dari kecelakaan kerja (*safe behaviour*).

Untuk itu diperlukan adanya pendekatan terhadap berbagai macam faktor yang ada untuk meningkatkan perilaku penggunaan APD pada karyawan. Salah satu pendekatan yang dapat di modifikasi adalah pengetahuan misalnya dengan cara melakukan pelatihan (*Safety Talk*), dan juga pendidikan kesehatan (Suma,mur, 2010).

PT. Berkah Emas Sumber Terang (BEST) Semarang merupakan perusahaan eksportir yang bergerak dalam bidang pengolahan minyak goreng dengan -dua sistem status pekerjaan yaitu staf perusahaan dan karyawan musiman dengan status tidak tetap. Berdasarkan PERMENNAKER Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 pasal 2 mewajibkan pengusaha untuk menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di lokasi tempat kerja. Sebagai mana yang berlaku di PT. Berkah Emas Sumber Terang (BEST) Semarang telah menyediakan APD untuk para karyawannya dan mengikuti program Jamsostek untuk seluruh karyawan tetapnya.

Pada hasil survei yang dilakukan pada bulan Agustus 2016 dengan metode wawancara, ditemukan masih ada sebagian karyawan yang belum paham tentang penggunaan alat pelindung diri (APD), walaupun di PT. Berkah Emas Sumber Terang (BEST) Semarang telah dilakukan pelatihan penggunaan APD yang dilaksanakan 1-2 kali dalam setahun. Sebagian karyawan yang belum memahami penggunaan APD merupakan karyawan baru dan karyawan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “studi deskriptif tentang pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT. Berkah Emas Sumber Terang (PT. BEST) Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, jadi dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu “ bagaimana gambaran tentang pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT. BEST Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mencari tahu gambaran tentang pengetahuan dan sikap mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT. Berkah Emas Sumber Terang (BEST) Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, lama bekerja) di PT. BEST Semarang.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. BEST Semarang.
- c. Mendeskripsikan sikap responden tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. BEST Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Profesi Keperawatan Kesehatan Kerja

Memberikan kontribusi terhadap kemajuan keperawatan komunitas sehingga dapat berguna untuk mendukung dan menunjang penelitian keperawatan komunitas terutama perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk pelayanan kesehatan agar lebih meningkatkan pendidikan kesehatan untuk upaya pencegahan pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) atau mereduksi *impact* dari kecelakaan kerja dilingkungan masyarakat.

3. Karyawan dan Perusahaan

Memberikan informasi pada karyawan dan perusahaan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) sehingga dapat ditemukan upaya peningkatan penggunaan alat pelindung diri (APD).